

**PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN
PELAKSANAAN PROSEDUR KESELAMATAN PASIEN RUMAH SAKIT
(KPRS)
DI RUMAH SAKIT PANTI WALUYA SAWAHAN MALANG**

Bernadeta Dece Harus ¹⁾; Ani Sutriningsih ²⁾

¹⁾ Praktisi RS Panti Waluyo Sawahan Malang

²⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

e-mail: ani.sutriningsih@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a system created by the Hospital so that patient care safe. Which is supported by the knowledge and attitudes that are the result of the idea through to a particular object sensing and social interaction so that the formation of one's actions. The aim of research to determine the relationship of the nurse's knowledge about patient safety by implementing hospital patient safety procedures in Hospital Nursing Waluya Sawahan Malang.

This study used a correlational design with cross sectional approach. The population in this study nurses were 60 respondents using simple random sampling technique. Digger questionnaire data. The data obtained were analyzed with a computerized program using Spearman Rank Test.

The results of the research data showed the majority of 49 respondents (81.7%) have sufficient knowledge and fraction 3 respondents (5.0%) knowledgeable good. Whereas in the implementation of Hospital Patient Safety mostly 41 respondents (68.3%) Less Patient Safety implementation and fraction 3 respondents (5.0%) Patient Safety good execution. Analysis of the data by the Spearman Rank test was obtained (p value) (0,001) $< \alpha$ (0.05) means that there is a relationship between knowledge of nurses with the implementation of a hospital patient safety procedures in hospital Panti Waluya Sawahan Malang. While the correlation coefficient 0.420 means that relationships are.

Recommended Suggestions for further research conduct further research to measure other variables that have not been studied as a nurse attitudes towards implementation. Research can be done by the method of observation and in-depth interview since Patient Safety is very complex.

Keywords: Knowledge, KPRS, Nurses

PENDAHULUAN

Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Ada enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat

prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanann kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh (Depkes, 2011).

Keenam aspek tersebut sangat penting untuk dilaksanakan di setiap rumah sakit. Namun harus diakui kegiatan institusi rumah sakit dapat berjalan apabila ada

pasien. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dan hal tersebut terkait dengan isu mutu dan citra perumahsakit (Depkes, 2011).

Keselamatan pasien di rumah sakit (*KPRS*) adalah system pelayanan dalam suatu Rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko (WHO,2004). Oleh karena itu diperlukan komitmen dan etis dalam keperawatan. Keselamatan pasien merupakan suatu system yang sangat dibutuhkan dan dengan adanya system ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penanganan pasien baik pada pasien UGD, rawat inap maupun pasien poliklinik (PERSI, 2008).

Hasil penelitian Agustina (2013) tentang Budaya Keselamatan pasien oleh perawat dalam melaksanakan pelayanan di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr.Wahidin, didapatkan hasil penelitian menunjukkan dari 75 responden (49,3 %) termasuk dalam kategori budaya keselamatan pasien rendah. Dari 37 responden yang termasuk dalam kategori budaya keselamatan pasien rendah terdapat 23 perawat (62,2%) dengan pelaksanaan pelayanan yang kurang dan 14 perawat

(37,8%) dengan pelaksanaan pelayanan yang baik. Sementara 38 responden dengan budaya keselamatan yang tinggi (100%).

Hasil penelitian Aryani (2008) tentang analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program *patient safety* diinstalasi perawatan Intensif RSUD Dr Moewardi Surakarta, didapatkan hasil analisis deskriptif sikap mendukung tinggi (76,3%), pengetahuan perawat baik (76,3%), motivasi perawat baik (71,1%).

Kebijakan strategi penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang adalah: sosialisasi keselamatan pasien rumah sakit (*KPRS* pada seluruh unit pelayanan, pencatatan dan pelaporan internal insiden kasus, solusi masalah dan akar masalah, standart keselamatan pasien dan *instrument self assessment* akreditasi, pendidikan, pelatihan, *Update patient safety* sesuai kementerian kesehatan dan *KPRS* pusat.

Dari jumlah insiden yang masuk di tim *KPRS* Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, pada bulan Januari sampai Agustus 2014 tercatat 22 insiden sebagai berikut KTD (Kejadian tidak diharapkan) 9 insiden (41 %), KNC (Kejadian nyaris cedera) 6 insiden (27%), KPC (Kejadian Potensial Cedera) 5 insiden (23%), KTC (Kejadian tidak cedera) 2 insiden (9%). Dampak dari semua insiden diatas bila tidak diatasi segera adalah kejadian yang sama

akan terulang kembali, memperpanjang perawatan, timbul cedera, timbul kecacatan, kematian, tidak ada cedera. Setelah ditentukan jenis insidennya, tim KPRS akan menentukan scoring, untuk menentukan tindakan yang akan diberikan. Apabila mendapatkan nilai resiko rendah maka tindakan yang diberikan adalah dilakukan investigasi sederhana oleh kepala ruangan, nilai resiko sedang dilakukan investigasi sederhana paling lama 2 minggu oleh manager/pimpinan klinis, nilai tinggi dilakukan RCA (*Root Causa Analisis*), nilai resiko sangat tinggi dilakukan RCA dan membutuhkan tindakan segera serta perhatian sampai Direktur.

Data tentang sosialisasi *patient safety* adalah meliputi pengertian, manfaat penerapan program dan cara pelaporan insiden. Peserta yang diundang adalah Kepala ruangan, perawat pelaksana dan perwakilan semua unit terkait yang diikuti oleh 200 peserta.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 13-14 Agustus 2014 diperoleh hasil pre test 200 peserta tentang pengetahuan keselamatan pasien rumah sakit didapatkan sebagian besar (89%) mendapatkan nilai kurang (60%) dan sisanya (11%) mendapatkan nilai baik (>75).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, serta belum adanya penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat tentang KPRS dengan pelaksanaan prosedur

KPRS di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian di laksanakan di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang tanggal 24 s/d 29 November 2014. Populasi penelitian ini adalah 200 perawat di rumah sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Sampel sebanyak 60 orang diambil menggunakan *simple random sampling*.

Pengumpulan data di peroleh dengan cara penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pelaksanaan prosedur keselamatan pasien rumah sakit oleh perawat. Data yang di kumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan system komputerasi program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat yakni untuk mengetahui hubungan dari karakteristik responden dan masing-masing variabel yang di teliti. selain melakukan analisis univariat kedua variabel akan dilakukan krostabulasi. Data yang telah di analisis akan di sajikan dalam bentuk tabel, gambar dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL**Data Umum****a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (85%) berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (63,3%) berusia antara 20-30 tahun.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

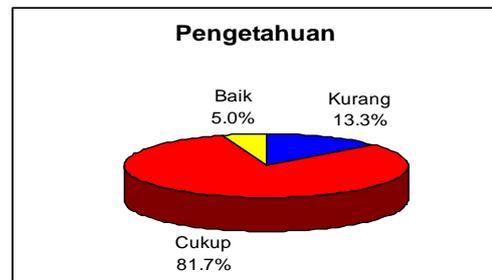
Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden (100%) berpendidikan terakhir DIII Keperawatan.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan hasil penelitian hampir separuh responden (41,7%) mempunyai pengalaman lama bekerja di RS Panti Waluyo Sawahan antara 1-5 tahun.

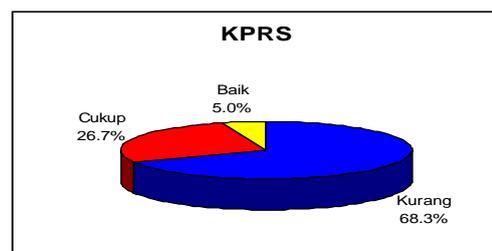
e. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Informasi yang didapatkan

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden (100%) pernah mendapatkan informasi tentang KPRS dan lebih dari separuh responden (56,7%) mendapatkan informasi KPRS melalui seminar.

Data Khusus**a. Pengetahuan Perawat RS Panti Waluyo Sawahan Malang tentang KPRS**

Gambar 1 Pengetahuan Perawat tentang KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (81,7%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang KPRS.

b. Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Gambar 2 Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa lebih dari separuh responden (68,3%) masih kurang dalam melaksanakan prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang.

c. Tabulasi Silang Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Tabel 1 Tabulasi Silang Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

			KPRS			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count % within KPRS	8 19.5%	0 .0%	0 .0%	8 13.3%
	Cukup	Count % within KPRS	33 80.5%	15 93.8%	1 33.3%	49 81.7%
	Baik	Count % within KPRS	0 .0%	1 6.3%	2 66.7%	3 5.0%
Total		Count % within KPRS	41 100.0%	16 100.0%	3 100.0%	60 100.0%

d. Analisa Bivariat

Tabel 2 Uji Analisis Korelasi Spearman

Variabel	r	Nilai signifikansi
Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan KPRS	0.420	0.001

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai korelasi *Spearman* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang yaitu sebesar 0.420, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan perawat di RSPW dengan pelaksanaan KPRS pada pasien.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Perawat tentang KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Hasil penelitian tentang pengetahuan perawat tentang KPRS di Rumah Sakit Panti Waluyo Sawahan Malang menunjukkan sebagian besar responden (81,7%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia responden dimana diketahui bahwa sebagian besar responden (63,3%) berusia antara 20-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mconnell dan Philipcalc, (1992) yang dikutip dari Desmita, (2008) faktor psikologi seseorang berkaitan dengan faktor umur yang mana akan menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden adalah seluruh responden (100%) berpendidikan DIII Keperawatan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk menerima informasi. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden (41,7%) lama kerja di rumah sakit antara 1-5 tahun. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam keselamatan pasien di rumah sakit. Pengalaman menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap asuhan yang aman terhadap pasien, serta menjadi faktor yang berhubungan pada kejadian insiden keselamatan pasien karena ada kecenderungan dimana perawat yang telah bekerja lama di rumah sakit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan yang aman bagi pasien.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa seluruh responden (100%) pernah

mendapatkan informasi tentang KPRS dan lebih dari separuh responden (56,7%) mendapatkan informasi KPRS melalui seminar. Pelatihan dinyatakan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat. Banyaknya pelatihan yang di ikuti perawat bisa menjadi pengaruh yang kuat dalam menentukan baik tidaknya seseorang dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

b. Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (68,3%) masih kurang dalam melaksanakan prosedur KPRS Rumah Sakit Waluya Sawahan Malang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KPRS yang kurang adalah pengetahuan, sikap, motivasi dari perawat itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden (100%) berpendidikan DIII Keperawatan dan semua responden pernah mendapatkan informasi tentang KPRS melalui pelatihan dan seminar. Masalah yang masih perlu diperhatikan yaitu kenyataan dilapangan yang merujuk pada konsep pasien safety masih belum optimal. Kenyataan ini menunjukkan praktek perawat yang kurang sempurna

dalam menerapkan program keselamatan pasien.

c. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang

Berdasarkan hasil analisis uji bivariate pada Tabel 2 menunjukkan nilai Korelasi *Spearman* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan perawat di RS Panti Waluyo Sawahan Malang dengan pelaksanaan KPRS pada pasien yaitu sebesar 0.420, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari α 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan perawat di RS Panti Waluyo Sawahan Malang dengan pelaksanaan KPRS pada pasien. Dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif maka dapat diartikan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien masih cukup tetapi pelaksanaan prosedur KPRS masih kurang. Maka RS Panti Waluyo Sawahan Malang harus melakukan pelatihan tentang KPRS secara berkala/periodik dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KPRS. Serta diperlukannya *reward* dari RS untuk perawat yang telah melaksanakan KPRS dengan baik.

Perawat adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan keperawatan (UU.RI NO.23 1992). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa seluruhnya responden (100%) berpendidikan DIII Keperawatan dan seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang KPRS. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 81,7% responden berpengetahuan cukup, sedangkan pelaksanaan KPRSnya kurang (80,5%). Hal ini disebabkan karena saat mengikuti pelatihan dan seminar responden kurang berminat, sehingga saat menerima informasi tersebut tidak tertarik dan responden hanya sekedar mendengar, melihat, membaca, tanpa menyerap untuk dipahami. Hal tersebut mempengaruhi dalam pelaksanaan prosedur KPRS.

Perawat harus menyadari perannya sehingga harus berpartisipasi aktif dalam mewujudkan keselamatan pasien rumah sakit. Perawat harus memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit (*KPRS*) serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien yaitu: ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif,

peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan resiko jatuh sehingga perawat dapat melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perawat tentang KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang sebagian besar responden (81,7 %) mempunyai pengetahuan cukup.
2. Pelaksanaan prosedur KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang sebagian besar responden masih kurang (80,5 %).
3. Dari hasil uji spearman diperoleh nilai korelasi sebesar 0.420 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan KPRS di RS Panti Waluyo Sawahan Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani.2008.*Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Pasien Safety Di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR Moewardi Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan.Surakarta:Program Studi S2.Universitas Diponegoro Semarang.

Agustina.2013.*Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Di Instalasi Rawat Inap RSUD DR Wabidin.Sulawesi:Skripsi* tidak diterbitkan.Program Studi S1.

Depkes RI. 2008, *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*, 2 edn, Bakti Husada, Jakarta.

_____. 2008, *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) (Patient Safety Incident Report)*, 2 edn, Bakti Husada, Jakarta.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Perkembangan.

Notoadmojo. 2012. *Metodelogi penelitian Kesehatan edisi 3*.Jakarta:Rineka Cipta

Notoadmojo.2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta

Nursalam.2013.*Metodelogi Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis Edisi 3*.Jakarta Salemba Medika.

Persi. 2011. *Join Commution International Standar Akreditasi RS.Edisi 4*. Jakarta Gramedia

Persi, 2012.*Seminar dan Workshop .Penerapan Patient safety Menuju World Class Hospital*

PERSI KKP-RS 2009. *Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Resiko Klinis di Rumah Sakit*.

UU.RI.NO.2.1992,tentang Keperawatan.

Wawan, A dkk. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Yahya,A. 2009 *Integrasikan Kegiatan Manajemen Risiko. Workshop Keselamatan Pasien dan Manajemen Risik Klinis*